

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur kepemilikan suatu perusahaan memiliki karakteristik yang bermacam-macam pada setiap negara. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan lebih terkonsentrasi akan meningkatkan kemampuan dalam mengawasi manajemen agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena peraturan dan hukum yang melindungi pemegang saham sudah cukup kuat. Sebaliknya jika kepemilikan saham terkonsentrasi seperti perusahaan yang ada di Eropa dan negara berkembang yang lain, pemegang saham mayoritas memegang kendali peraturan dan hukum yang melindungi pemegang saham minoritas sangat lemah dan menurunkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Khamis et al., 2015).

Perusahaan yang ada di Indonesia memiliki karakteristik struktur kepemilikan yang berbeda. Sebagian perusahaan di Indonesia cenderung memiliki kepemilikan saham yang teekonsentrasi. Menurut (Khamis et al., 2015) struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan menciptakan konflik antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas sehingga dapat berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pemegang saham mayoritas akan dengan mudahnya menggunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Karena lemahnya hukum yang ada di Indonesia membuat pemegang saham minoritas tidak dapat memperjuangkan haknya.

Setiap perusahaan wajib melakukan pengukuran atau evaluasi terhadap kinerja perusahaan karena dengan dilakukannya pengukuran kinerja maka dapat diketahui seberapa tinggi prestasi perusahaan yang telah dicapai dan hasil dari pengukuran kinerja dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi perusahaan untuk periode selanjutnya. Yang sering dijadikan parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah laba, karena laba menggambarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat asset tertentu (Wati, 2016).

Menurut Sudana (2011:11) struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik manajer dan manajer perusahaan. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah dan institusi swasta. Dari segi struktur kepemilikan yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan dan dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam satu perusahaan dengan jumlah saham yang

dimiliki oleh investasi (Ardianingsih & Ardiyani, 2010). Dengan adanya *agency conflict* yaitu konflik antara pemilik dengan manajemen maka dimunculkan struktur kepemilikan guna mengubah pandangan antara pengelola perusahaan dan pemilik saham menuju satu tujuan yang sama yang telah ditentukan (Indarwati, 2015). Jika kepemilikan saham manajerial melampaui batas yang telah ditentukan maka manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan pemegang saham (Lestari & Juliarto, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instansi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional yaitu salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi dengan cara penyelarasan kepentingan antara pihak yang terjadi konflik. Kepemilikan institusional merupakan elemen yang sangat penting pada kepemilikan suatu perusahaan yang dibuktikan dengan adanya ketidakkonsistensian hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan berdampak baik pada kinerja perusahaan (Khamis et al., 2015).

Penelitian Arum dan Komala (2010) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan

manajer, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dibagi kedalam tiga golongan yaitu perusahaan besar atau *large firm*, perusahaan menengah atau *medium firm* dan perusahaan kecil atau *small firm*. Dalam suatu perusahaan apabila asset yang dimiliki semakin besar maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi karena aset perusahaan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional yang bertujuan untuk menghasilkan laba (Wati, 2016). Ukuran perusahaan dan umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh penting bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat bagaimana prospek ke depan dari investor dalam memperoleh imbalan hasil.

Penelitian Kornel Munthe (2014) membuktikan dari penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena ukuran perusahaan yang semakin besar akan mempunyai laba bersih yang relative besar dari pada perusahaan kecil sehingga kinerja keuangannya juga akan semakin baik.

Hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan merupakan pengertian dari kinerja perusahaan. Jika ingin memperoleh informasi kinerja suatu perusahaan maka dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Informasi ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, salah satunya manajemen

perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Selain bagi manajemen perusahaan, informasi ini juga penting bagi investor yang digunakan untuk mengawasi kinerja perusahaan sehingga investor dapat memberi kepercayaan kepada manajer untuk memenuhi kekayaan melalui hasil imbal dana yang telah ditanam investor (Apriliani & Dewayanto, 2018). Kinerja perusahaan menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan (Margaretha & Afriyanti, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat suatu laporan penelitian skripsi yang berjudul **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (ROA)** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teroritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan bagi para mahasiswa dan masyarakat. Dan untuk memberikan pengetahuan

sejauh mana pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat dengan masalah yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan kontribusi agar mahasiswa mampu menambah pengetahuan dan mengembangkan teori dengan mengintegrasikan dimensi struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan faktor apa saja yang terjadi dalam kinerja suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Berikut sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, serta menggambarkan kerangka teoritis dan memaparkan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian, populasi penelitian sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan hasil statistic.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.